

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian tersebut dimulai sejak proses pembuatan proposal penelitian serta hasil uji coba instrumen penelitian disetujui, sampai ujian seminar proposal judul yang dilaksanakan mulai bulan Februari–Juli 2021. Perincian jadwal penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/ Minggu																											
		Feb 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Proposal																												
2	Pembuatan Kisi-Kisi Penelitian																												
3	Ujian Proposal Penelitian																												
4	Uji Coba Instrumen																												
5	Pengumpulan Data																												
6	Analisis Data																												
7	Penulisan Tesis																												
8	Ujian Tesis																												

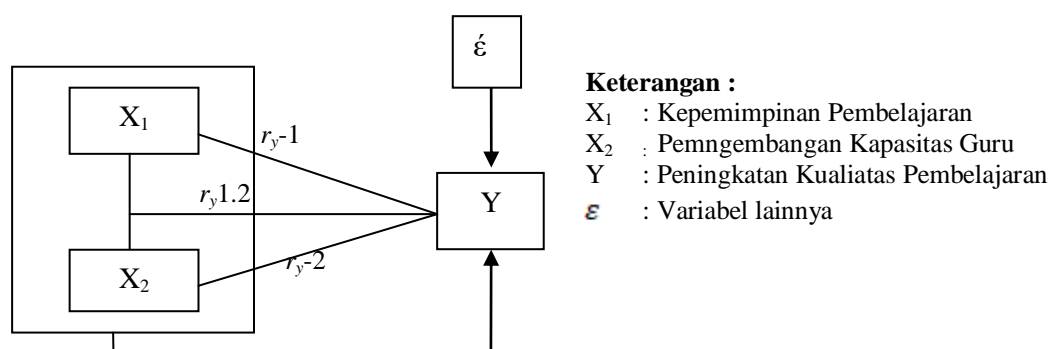
1.2 Pendekatan, Desain dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto 2006:12).

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik korelasional, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dari sejumlah guru dalam waktu yang relatif bersamaan, dengan unit analisis guru.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel: dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah kepemimpinan pembelajaran (X_1) dan pengembangan kapasitas guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Y).

Konstelasi hubungan ketiga variabel penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar berikut:



Gambar 1 Konstelasi Masalah Penelitian

1.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sempel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri se-Gugus 01 Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat yang berstatus pegawai negeri tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 170 guru dengan rincian seperti yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Guru SD Negeri se-Gugus 01, Kec. Cikampek, Kab.Karawang, Provinsi Jawa Barat Tahun 2021

No	Nama Sekolah	Jenjang Akreditasi	Jumlah Guru
1	SDN CIKAMPEK BARAT II	A	20
2	SDN CIKAMPEK BARAT III	B	15
3	SDN CIKAMPEK BARAT IV	B	25
4	SDN CIKAMPEK KOTA	A	27
5	SDN CIKAMPEK PUSAKA I	B	12
6	SDN CIKAMPEK SELATAN I	B	13
7	SDN CIKAMPEK SELATAN II	B	14
8	SDN CIKAMPEK TIMUR I	B	18
9	SDN CIKAMPEK TIMUR II	B	12
10	SDN DAWUAN BARAT I	B	14
Jumlah			170

3.3.2 Teknik Pengambilan Sempel

Jumlah sampel dalam penelitian ini diterapkan sebanyak 119 orang guru dari 170 guru SD Negeri se Gugus 01 Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional random*

sampling pada sejumlah 10 (sepuluh) SD Negeri, dengan menggunakan rumus Slovin:

$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	<p>Keterangan:</p> <p>n= Sampel yang diambil</p> <p>N= populasi</p> <p>E= tingkat kekeliruan 0,5% atau $\alpha = 0,05$.</p>
--------------------------	--

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = n = \frac{170}{1 + 170 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{170}{1 + 170(0,0025)}$$

$$n = \frac{170}{1,42} = 119,41$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Slovin di atas, untuk keperluan penelitian jumlah sampel dibulatkan menjadi 119 orang guru. Sedangkan untuk uji coba diberikan pada 30 orang guru di luar perhitungan sampel penelitian. Untuk mengambil data penelitian dipilih dengan cara diundi. Perhitungan selanjutnya yaitu membagi responden secara proporsional yang dapat dijabarkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Jumlah dan Sebaran Sampel Penelitian

No	Sekolah	Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	SDN CIKAMPEK BARAT II	$20/170 \times 119 = 14,00$	14
2	SDN CIKAMPEK BARAT III	$15/170 \times 119 = 10,49$	11
3	SDN CIKAMPEK BARAT IV	$25/170 \times 119 = 17,56$	18
4	SDN CIKAMPEK KOTA	$27/170 \times 119 = 18,90$	19
5	SDN CIKAMPEK PUSAKA I	$12/170 \times 119 = 8,40$	8

No	Sekolah	Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
6	SDN CIKAMPEK SELATAN I	$13/170 \times 119 = 8,70$	9
7	SDN CIKAMPEK SELATAN II	$14/170 \times 119 = 9,79$	10
8	SDN CIKAMPEK TIMUR I	$18/170 \times 119 = 12,00$	12
9	SDN CIKAMPEK TIMUR II	$12/170 \times 119 = 8,40$	8
10	SDN DAWUAN BARAT I	$14/170 \times 119 = 9,79$	10
Jumlah		$170 / 170 \times 119 = 119$	119

Unit analisis dan responden dalam penelitian ini terbagi menjadi dua golongan yang berdasarkan pada variabel penelitian, yaitu:

- a. Unit analisis variabel Y (Kualitas Pembelajaran) adalah guru, sehingga yang menjadi responden yang bersangkutan adalah guru.
- b. Unit analisis dan responden variabel X_1 (Kepemimpinan Pembelajaran) adalah kepala sekolah sedangkan variabel X_2 (Pengembangan Kapasitas Guru) adalah responden guru.

1.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Variabel Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Y)

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Peningkatan Kualitas Pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Peningkatan Kualitas Pembelajaran adalah respon guru dalam bentuk perasaan senang yang diukur dengan menggunakan

kuesioner peningkatan kualitas pembelajaran yang diperoleh berdasarkan indikator: (1) Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran, (2) Kemampuan Menggunakan Media atau Alat Bantu Pelajaran, (3) Kemampuan Menggunakan Metode, (4) Kemampuan Mengelola Kelas, (5) Kemampuan mengevaluasi

3.4.1.3 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas pembelajaran, menggunakan kuesioner sebanyak 40 butir dengan menggunakan *rating scale*. Model *Rating Scale* yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori. Untuk butir pernyataan positif yang dijawab: Selalu (SL) dinilai 5, Sering (SR) dinilai 4, Kadang-kadang (KD) dinilai 3, Pernah (P) dinilai 2, dan Tidak Pernah (TP) dinilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skala sebaliknya. Penyebaran pernyataan disusun berdasarkan indikator seperti terlihat dalam tabel 4

Tabel 4 Kisi-kisi instrumen Kualitas Pembelajaran (Y).

Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
1. Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran	1,2,3,4,5	6	6
2. Kemampuan Menggunakan Media atau Alat Bantu Pelajaran	7,8,9,10,11	12	6
3. Kemampuan Menggunakan Metode	13,14,15,16	17,18	6
4. Kemampuan Mengelola Kelas	19,20,21,22,23,24,25	26	8

Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
5. Kemampuan Evaluasi	27,28,29,30,31,32,33	34	8
Jumlah	28	6	34

3.4.2 Kalibrasi Instrumen

Pengujian kesahihan butir instrumen peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan uji coba pada 30 orang guru SD Negeri se Gugus 01 di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang , yang tidak termasuk sampel penelitian.

Hasil uji coba tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kesahihan (*validity*) instrumen Kualitas Pembelajaran guru berdasarkan pada uji butir instrumen yang mempergunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan, menghitung nilai korelasi (r) skor butir dengan skor total pertanyaan yang ada dari 30 responden yang diuji cobakan. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila memenuhi persyaratan yaitu, apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,05)$. Hasil perhitungan (koefisien korelasi) dikonsultasikan dengan nilai tabel *Product Moment Pearson* pada dk 30, pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361.

Hasil uji coba validitas instrumen peningkatan kualitas pembelajaran diperoleh butir yang valid (sahih) sebanyak

37 dari 40 butir pernyataan. Pernyataan yang drop (tidak valid/gugur) berjumlah 3 butir, yaitu nomor: 1, 5, dan 13

- 2) Keterandalan (*reliability*) instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu dengan mencari total varians instrumen dan total varians butir dari keseluruhan butir (yang memenuhi kriteria valid), kemudian menghitung reliabilitas instrumen ke dalam rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas diperoleh 0,933. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen Kualitas Pembelajaran dapat diandalkan untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4.2.1 Variabel Kepemimpinan Pembelajaran (X₁)

3.4.2.2 Definisi Konseptual

Kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan konstruktif secara harmoni yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan dorongan dan perhatian kepada guru untuk menjalankan tugasnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku secara profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3.4.2.3 Definisi Operasional

Kepemimpinan pembelajaran adalah total skor tindakan kepala sekolah untuk mengilhami staf pengajar dan semua komunitas sekolah menjadi lebih peka terhadap nilai dan pentingnya pekerjaan, mengaktifkan kebutuhan-

kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi, semua unsur yang ada di sekolah bersedia tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam rangka menuju ke suatu perubahan yang lebih baik. Indikatornya yaitu: (1) memberi pengaruh positif, (2) rangsangan intelektual, (3) perhatian terhadap kebutuhan individual, (4) memberi inspirasi, (5) memiliki visi yang realistis, (6) pembangunan budaya kerja sama, dan (7) komunikasi yang persuasif.

3.4.2.4 Kisi-kisi Kepemimpinan Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kepemimpinan pembelajaran menggunakan kuesioner sebanyak 40 butir dengan menggunakan *rating scale*. Model *Rating Scale* yang digunakan pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori. Untuk butir pernyataan positif yang dijawab: Sangat Setuju (SS) dinilai 5, Setuju (S) dinilai 4, Cukup Setuju (CS) dinilai 3, Tidak Setuju (TS) dinilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skala sebaliknya. Sangat Setuju (SS) dinilai 1, Setuju (S) dinilai 2, Cukup Setuju (CS) dinilai 3, Tidak Setuju (TS) dinilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 5. Penyebaran pernyataan disusun berdasarkan indikator seperti terlihat dalam tabel pada tabel 5.

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Pembelajaran

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
1. Memberi pengaruh positif	1,2,3,4,5	6	6
2. Rangsangan intelektual	7,8,9	10	4
3. Perhatian terhadap kebutuhan individual	11	12	2
4. Memberi inspirasi	13,14,15,16	17	5
5. Memiliki visi yang realistis	18,19,20,21,22	23	6
6. Pembangunan budaya kerja sama	24,25,26,28,29,	30	6
7. Komunikasi yang persuasif	31,32,33,34,35,36	37	7
Jumlah	29	8	37

3.4.2.5 Kalibrasi Instrumen

Pengujian kesahihan butir instrumen kepemimpinan pembelajaran dilakukan uji coba kepada 30 orang guru SD Negeri Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, yang berstatus PNS, yang tidak termasuk sampel penelitian. Hasil uji coba tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kesahihan (*validity*) instrumen berdasarkan pada uji butir instrumen dengan mempergunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik tersebut bertujuan untuk melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Hasil perhitungan (koefisien yang korelasi) dikonsultasikan dengan nilai tabel *Product Moment*

Pearson pada dk 30 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Hasil uji coba validitas instrumen kepemimpinan pembelajaran diperoleh butir yang valid (sahih) sebanyak 36 dari 40 butir pernyataan. Pernyataan yang drop (tidak valid/gugur) berjumlah 4 butir, yaitu nomor: 6,18,23 dan 37

- 2) Keterandalan (reliability) instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu dengan mencari total varians instrumen dan total varians butir dari keseluruhan instrumen (yang memenuhi kriteria valid), kemudian menghitung reliabilitas instrumen kedalam rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan keterandalan instrumen kepemimpinan pembelajaran tersebut sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas diperoleh 0,912. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kepemimpinan pembelajaran dapat diandalkan untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4.2.2 Variabel Pengembangan Kapasitas (X₂)

3.4.2.3 Definisi Konseptual

Pengembangan Kapasitas merupakan proses membangun kapasitas lembaga yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kemampuan individu atau organisasi atau

komunitas untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, output, outcome yang telah ditentukan.

3.4.2.4 Definisi Operasional

Pengembangan Kapasitas adalah total skor yang diperoleh guru melalui kuesioner terhadap sejumlah pernyataan yang mengacu kepada indikator yang menunjukkan ciri-ciri variabel tersebut, yaitu: (1) partisipasi, (2) inovasi, (3) akses informasi, (4) akuntabilitas, dan (5) kepemimpinan

3.4.2.5 Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Kapasitas

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengembangan kapasitas berbentuk koesioner dengan 40 butir pernyataan menggunakan *rating scale*. Model *Rating Scale* yang digunakan pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori. Untuk butir pernyataan positif yang dijawab: Selalu (SL) dinilai 5, Sering (S) dinilai 4, Kadang-kadang (K) dinilai 3, Pernah (P) dinilai 2, dan Tidak Pernah (TP) dinilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skala sebaliknya.

Perincian sebaran butir pernyataan disusun berdasarkan indikator-indikator pada variabel penelitian, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Kapasitas

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
1. Partisipasi	1,2,3,4,5,6	7	8
2. Inovasi	8,9,10,11	12,13	7
3. Akses informasi	14,15,16,17,18	19,20	9
4. Akuntabilitas	21,22,23,24,25,26	27,28	9
5. kepemimpinan	29,30,31,32,33,34,35	36	8
Jumlah	26	8	36

3.4.2.6 Kalibrasi Instrumen

Pengujian kesahihan butir instrumen pengembangan kapasitas dilakukan uji coba kepada 30 orang guru SD Negeri se Gugus 01 di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, yang tidak termasuk sampel penelitian. Hasil uji coba tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kesahihan (*validity*) instrumen motivasi kerja guru berdasarkan pada uji butir instrumen dengan mempergunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik tersebut bertujuan untuk melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Hasil perhitungan (koefisien yang korelasi) dikonsultasikan dengan nilai tabel *Product Moment Pearson* pada dk 46. pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,361.

Hasil uji coba validitas instrumen pengembangan kapasitas diperoleh butir yang valid (sahih) sebanyak 36 dari 40 butir pernyataan. Pernyataan yang drop (tidak valid/gugur) berjumlah 3 butir, yaitu nomor 5, 7, 23. Keterandalan (*reliability*) instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu dengan mencari total varians instrumen dan total varians butir dari keseluruhan instrumen (yang memenuhi kriteria valid), kemudian menghitung reliabilitas instrumen kedalam rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan keterandalan instrumen diperoleh koefisien sebesar 0,908. Hal ini menunjukkan keterandalan instrumen pengembangan kapasitas tersebut tinggi. Hasil uji reliabilitas diperoleh 0,908. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pengembangan kapasitas dapat diandalkan untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, (2006: 175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Peneliti melakukan survey dengan cara menyebar kuesioner sebagai instrument penelitian.

1.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan dua tahapan analisis, yaitu: *Pertama*, statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data setiap variabel penelitian. *Kedua*, menggunakan statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Galat Buku Taksiran ($Y - \hat{Y}$).

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik, karena data yang akan diuji adalah data sampel, maka setiap variabel harus diuji normalitasnya dilakukan dengan teknik uji *Liliefors* kurva normal.

2. Uji Homogenitas Data Pengelompokan Y dan X.

Pengujian homogenitas varians digunakan dalam teknik uji *Bartlett*.

3. Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana yang dicari dalam penelitian ini meliputi variabel kepemimpinan pembelajaran (X_1), dan variabel pengembangan kapasitas (X_2).

Persamaan regresi sederhana tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel peningkatan kualitas pembelajaran (Y) atas variabel kepemimpinan pembelajaran (X_1), model persamaan regresinya $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$

b. Persamaan regresi sederhana Variabel peningkatan kualitas pembelajaran (Y) atas variabel pengembangan kapasitas (X_2), model persamaan regresinya $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

c. Uji keberartian dan linieritas persamaan regresi sederhana. Uji ini dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Kualitas Pembelajaran guru (Y). hasil perhitungan dimasukkan kedalam daftar ANOVA guna memperoleh nilai F_{hitung} .

4. Mencari korelasi antara variabel

Korelasi yang dimaksud adalah korelasi antara Kepemimpinan Pembelajaran (X_1) dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Y) dan antara variabel pengembangan kapasitas (X_2) dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Y). uji keberartian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

5. Mencari persamaan regresi ganda. Model persamaan regresi ganda yang dipergunakan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ Sebelum model persamaan regresi ganda digunakan persamaan ini perlu diuji keberartiannya dengan menggunakan rumus F.

6. Mencari Korelasi Ganda

Korelasi yang dimaksud adalah Kepemimpinan pembelajaran (X_1) dan antara variabel pengembangan kapasitas (X_2) secara bersama-sama dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Y). Uji keberartian koefisien korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan uji F.

7. Mencari Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang dimaksud adalah hubungan antara variabel:

- a. Kepemimpinan Pembelajaran (X_1) dengan variabel peningkatan kualitas pembelajaran (Y) apabila variabel Pengembangan kapasitas (X_2) dianggap konstan.
 - b. Pengembangan kapasitas (X_2) dengan variabel peningkatan kualitas pembelajaran (Y) apabila variabel Kepemimpinan Pembelajaran (X_1) dianggap konstan. Uji keberartian koefisien korelasi persial dilakukan dengan menggunakan uji t.
8. Mencari korelasi koefisien determinasi, sumbangan variabel Kepemimpinan Pembelajaran (X_1) dan variabel Pengembangan Kapasitas (X_2) terhadap variabel Peningkatan Kapasitas (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dan secara persial.

1.7 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_{y1} \leq 0$ Tidak terdapat hubungan antara Kepemimpinan Pembelajaran (X_1) dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Y)
 $H_1 : \beta_{y1} \geq 0$ Terdapat hubungan antara Kepemimpinan Pembelajaran (X_1) dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Y)
2. $H_0 : \beta_{y2} \leq 0$ Tidak terdapat hubungan antara Pengembangan Kapasitas (X_2) dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Y)
 $H_1 : \beta_{y2} \geq 0$ Terdapat hubungan antara Pengembangan Kapasitas (X_2) dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Y)
3. $H_0 : \beta_{y1.2} \leq 0$ Tidak terdapat hubungan antara Kepemimpinan

Pembelajaran (X_1) dan Pengembangan Kapasitas (X_2) secara bersama-sama dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Y).

$H_1 : \beta_{y.1.2} \geq 0$ Terdapat hubungan antara Kepemimpinan Pembelajaran (X_1) dan Pengembangan Kapasitas (X_2) secara bersama-sama dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Y).